



## Pendampingan pembuatan instrumen penilaian autentik bagi guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah

Yunisca Nurmalisa✉, Muhammad Mona Adha, Rohman

Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

✉ [yunisca.nurmalisa@fkip.unila.ac.id](mailto:yunisca.nurmalisa@fkip.unila.ac.id)

doi <https://doi.org/10.31603/ce.5085>

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru tentang esensi penilaian autentik dalam pembelajaran PPKn, khususnya dengan pendekatan ilmiah dan proses pembelajaran di kelas. Oleh karenanya, tim pengabdian melakukan pendampingan tentang keterampilan membuat instrumen penilaian autentik, khususnya untuk menilai sikap dan aktivitas belajar dalam bentuk skala sikap dan rubrik. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah dengan ekspositori, diskusi, pemberian tugas, latihan, pembimbingan secara individu atau kelompok. Dengan diadakan pendampingan ini, pemahaman guru-guru tentang perancangan dan implementasi instrumen penilaian autentik pada kurikulum 2013 mengalami peningkatan. Guru diharapkan dapat sekaligus menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** Instrumen; Penilaian autentik, PPKn; Pendampingan; Kurikulum 2013

## *Providing support for the development of authentic assessment instruments for civic education teachers in Central Lampung Regency*

### Abstract

*The objective of this paper is to increase the comprehension of teachers on the significance of authentic assessment in Civic Education, particularly with a scientific approach and quality learning process. Therefore, adequate skill support for developing these channels, specifically in relation to character and learning activities in the form of attitude scales and guidelines. Expository, discussion, assignment, training, individual or group mentoring were among the applied community empowerment methods. Based on this assistance, teachers' understanding of the design and implementation of authentic assessment instruments in the 2013 curriculum was greatly increased. Furthermore, it is expected that the knowledge learned is simultaneously integrated into the learning process.*

**keywords:** *Instrument; Authentic assessment, Civic Education; Assistance; 2013 Curriculum*

## 1. Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya di luar kelas (Subadi, Khotimah, & Sutarni, 2013). Tugas dan tanggung jawab sebagai guru harus ditegakkan dalam mengelola pembelajaran yang

positif, dinamis, efektif dan efisien. Oleh karena itu peningkatan profesionalitas guru merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Potensi sumber daya guru itu perlu terus ditumbuh kembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara maksimal. Apalagi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dituntut sekali kepiawaian guru dalam menjalankan aktivitasnya sebagai guru.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran PPKn. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan atau pendidik lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran karena penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek.

Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diartikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. melalui penilaian autentik guru juga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik (Idris & Asyafah, 2020). Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena

penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. pentingnya penilaian autentik dalam pembelajaran karena metode ini dapat menunjukkan hasil belajar yang sebenarnya, dengan melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan (Ermawati & Taufiq, 2017). Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik dapat dipakai oleh guru dalam memotivasi belajar peserta didik dan hasil penilaian autentik dapat menstimulasi tindakan siswa (Kusmijati, 2014). Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah pemahaman guru terhadap penilaian tersebut dan instrumen yang digunakan dalam penilaian ini (Aiman, 2016). Sehingga pendampingan diperlukan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat penilaian autentik.

## 2. Metode

---

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah sebagai salah satu SMA yang masuk dalam MGMP Bidang studi PPKn, dengan mengundang MGMP guru-guru PPKn. Kegiatan yang dilakukan dengan mengambil *setting* laboratorium komputer di SMA.

### 2.1. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini PKM ini meliputi:

- a. Eskpositori yakni ceramah yang dilengkapi media visual
- b. Diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan dalam kelompok
- c. Pemberian tugas yang diberikan secara individu dan kelompok
- d. Latihan yang dilaksanakan secara individu dan kelompok
- e. Demonstrasi yakni mendemonstrasikan cara mengolah dan menganalisis hasil penilaian
- f. Presentasi kelompok terhadap tugas yang diberikan
- g. Pembimbingan secara individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas

### 2.2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. *Pre-test* yaitu tes awal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta sebelum kegiatan dilaksanakan

- b. *Post-test* yaitu tes akhir kegiatan untuk menemukan pertambahan pengetahuan dan keterampilan peserta menguasai materi yang disampaikan
- c. Angket yaitu untuk respons peserta terhadap materi dan penyajiannya dalam kegiatan
- d. Rubrik yaitu untuk menilai hasil kerja peserta.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan acara tatap muka yang diselenggarakan di Kabupaten Lampung Tengah pada hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2019.

### 3.1. Pembukaan

Acara ini dibuka secara resmi oleh kepala sekolah ([Gambar 1](#)) dan dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah. Mengawali sambutannya beliau menyampaikan kondisi guru-guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah yang menjadi binaannya yang nota bene berada pada daerah yang lumayan berjauhan dengan sekolah lainnya, minim prasarana dan bahkan masih ada sekolah yang belum tersentuh teknologi. Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, di Kabupaten Lampung Tengah memang sudah banyak yang menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2014/2015. Kepala sekolah dan sebagian guru sudah pernah mengikuti diklat kurikulum 2013. Beberapa kali telah mengadakan pertemuan untuk membahas persiapan-persiapan implementasi kurikulum 2013. Berpedoman pada Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum, melalui MKKS telah dibahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pengembangan Muatan Lokal, Pelaksanaan Proses Pembelajaran dan Pengembangan Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik. Namun beliau menyampaikan bahwa sebenarnya di kalangan guru-guru masih terdapat dua hal yang memerlukan pematapan pemahamannya lebih lanjut agar bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik yaitu dalam hal pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* dan pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik.

Oleh karenanya, kepala sekolah sangat mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Universitas Lampung khususnya tim pengabdian atas kepeduliannya terhadap permasalahan yang dihadapi guru-guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah dengan mengadakan pelatihan ini. Implementasi kurikulum baru dengan baik sesuai amanat perubahan merupakan suatu tantangan besar bagi guru di Kabupaten Lampung Tengah dan beliau berharap melalui pelatihan pendampingan penilaian autentik ini menghasilkan suatu pemahaman guna menghadapi tantangan tersebut. Di akhir sambutannya beliau berpesan kepada guru-guru agar mengikuti pelatihan secara penuh dan serius dan mengajukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kepada narasumber untuk dibahas solusinya sehingga mereka bisa mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan pembukaan acara pendampingan penilaian autentik

### 3.2. Sesi I: Kurikulum 2013 dan implikasinya

Sesi I tepat dimulai pukul 09.00 yaitu berupa pemaparan materi (Gambar 2) tentang kurikulum 2013 dan implikasinya berupa penilaian autentik pada proses dan hasil belajar. Sebelum pemaparan dilakukan terlebih dahulu moderator dalam hal ini ketua pengabdian, Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., menyampaikan riwayat hidup narasumber pelatihan. Adapun pembicara pada pelatihan ini adalah Yunisca Nurmalisa, S.Pd, M.Pd., sebagai ketua tim pengabdian Dr. M. Mona Adha, M.Pd., dan Rohman, S.Pd., M.Pd. sebagai anggota. Adapun pemaparan materi yang dilakukan secara garis besar adalah 1) Rasional Kurikulum 2013; 2) Empat elemen perubahan; dan 3) Penilaian autentik.

Beberapa poin materi yang beliau sampaikan terkait rasional kurikulum 2013 diantaranya tentang tantangan internal dan tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan khususnya dan bangsa Indonesia umumnya. Pengembangan kurikulum 2013 yang merupakan kelanjutan dari kurikulum 2006 dengan menekan pada penyempurnaan pola pikir serta keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *soft skill* dan *hard skill*. Berikutnya dilanjutkan dengan paparan 4 elemen perubahan. Secara singkat dan jelas beliau menyampaikan perubahan-perubahan mendasar pada kurikulum baru yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Khusus untuk perubahan pada standar penilaian, selanjutnya dibahas secara mendalam sebagaimana menjadi target dari pelatihan ini.

Adapun poin-poin yang dipaparkan dalam penilaian autentik adalah sebagai berikut.

- a. Definisi,
- b. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013,
- c. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik,
- d. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Dan akhirnya sesi ini berakhir lebih dari waktu yang diberikan yaitu pukul 10.30 WIB. Pemaparan tentang jenis-jenis penilaian autentik membutuhkan waktu yang lebih karena narasumber langsung memberikan contoh konkret dari instrumen penilaian baik ranah sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dan akhirnya sesi ini ditutup dengan sesi diskusi.



Gambar 2. Penyampaian materi pendampingan penilaian autentik oleh tim PKM

### 3.3. Sesi II: Tanya jawab

Oleh moderator sesi diskusi dilakukan dengan cara pemberian tanggapan langsung narasumber setelah pertanyaan disebutkan. Sebagai penanya pertama Ibu Dewi Andriani, pertanyaannya berkaitan dengan dilema kekurangan jam bagi guru-guru bersertifikasi sehingga jam yang dimiliki hanya 22 jp kurang dari 24 jp. Menanggapi hal ini narasumber belum bisa memberikan solusi yang pas terkait masalah yang dihadapi ibu Dewi Andriani dan guru-guru lainnya di kelas, namun beliau berjanji untuk menyampaikan permasalahan Ibu Dewi Andriani dalam forum-forum terkait.

Selanjutnya pertanyaan diutarakan oleh Bapak M. Mansur Fauzi, beliau bertanya terkait penilaian yang dilakukan dalam penilaian autentik. Terkait pertanyaan tersebut, Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd, M.Pd. menyampaikan bahwa penilaian yang dilakukan adalah terkait dengan 3 domain kognitif, afektif dan psikomotor tetapi beliau menambahkan ada baiknya juga guru-guru menyiapkan penilaian per mata pelajaran untuk jaga-jaga jika diminta data tentang kemampuan siswa di masing-masing mata pelajaran.

Pertanyaan berikutnya oleh Bapak Gede Saputra. Beliau menanyakan cara pengisian nilai di rapot siswa. Rapot siswa format kurikulum 2013 merupakan hal yang benar-benar baru baginya dan soal penilaian autentik serta bagaimana jika dalam penilaian autentik yang dilakukan ada hal yang kurang terpenuhi. Oleh narasumber yaitu Rohman, S.Pd., M.Pd. (Gambar 3) pertanyaan ini dijawab dengan menampilkan format rapot kemudian narasumber memandu apa yang mesti diisi oleh guru pada setiap baris dan kolomnya. Topik diskusi ini memakan waktu yang panjang dikarenakan banyak umpan balik dari guru-guru lainnya berkaitan dengan teknis yang disampaikan narasumber. Dan tidak terasa waktu untuk sesi diskusi telah habis dan berikutnya diteruskan pada sesi pelatihan penyusunan instrumen penilaian autentik setelah diselingi istirahat terlebih dahulu.



Gambar 3. Penyampaian materi dan tanggapan pertanyaan peserta

### 3.4. Sesi III: Penyusunan instrumen penilaian autentik

Sesi III adalah penyusunan instrumen penilaian autentik. Untuk memudahkan guru bekerja dan berdiskusi, peserta dikelompokkan menjadi 4 grup masing-masing beranggotakan 4 orang. Cakupan dalam penilaian meliputi 4 kompetensi inti dimana setiap materi pokok akan muncul 4 KD yang meliputi aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pendekatan yang digunakan diantaranya acuan patokan dan ketuntasan belajar yaitu untuk KD pada KI-3 dan KI-4 tuntas jika nilai-nilai  $\geq 2.66$  dari hasil tes formatif sedangkan KD sikap pada KI-1 dan KI-2 ketuntasan memperhatikan profil sikap peserta didik secara umum pada kategori baik (B). Metode penilaian bisa dilakukan dengan tes maupun nontes. Metode tes dipilih bila respon yang dikumpulkan dapat dikategorikan benar atau salah (KD-KD pada KI-3 dan KI-4). Bila respon yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah digunakan metode nontes (KD-KD pada KI-1 dan KI-2). Teknik dan instrumen yang disusun oleh masing-masing kelompok yaitu penilaian kompetensi sikap yang dapat berupa:

- a. Observasi dengan menggunakan lembar pengamatan
- b. Penilaian diri
- c. Penilaian antar peserta didik
- d. Jurnal harian

Penilaian kompetensi pengetahuan, berupa:

- a. Tes tulis berupa soal pilihan ganda, esai, menjodohkan, benar salah dan jawaban singkat yang dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Penugasan berupa PR dan Proyek

Penilaian kompetensi keterampilan yang berupa:

- a. Tes praktik
- b. Proyek
- c. Penilaian portofolio

Selama alokasi waktu yang ada, secara berkelompok guru bekerja ([Gambar 4](#)). Dalam bekerja guru lebih banyak mengacu pada buku guru. Dalam buku sudah secara eksplisit tertera instrumen penilaian sehingga yang lebih banyak dilakukan guru adalah mendiskusikan instrumen penilaian yang ada apakah sudah lengkap untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan diskusi juga mengarah pada bagaimana menggunakan dan mengolah skornya menjadi nilai.



Gambar 4. Pembuatan Instrumen Penilaian Autentik oleh peserta PKM

### 3.5. Sesi IV: Simulasi penggunaan instrumen penilaian autentik

Sesi IV adalah simulasi penggunaan instrumen penilaian autentik. Untuk simulasi ditunjuk perwakilan peserta dari salah satu kelompok yang ada. Oleh peserta guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Instrumen yang dibuat oleh kelompoknya berupa instrumen unjuk kerja dalam membuat poster untuk kelas VII. Lembar pengamatan sikap (toleransi, tekun dan teliti) dan tes tulis jawaban singkat. Setelah simulasi, diskusi terjadi pada penilaian aspek sikap terutama sikap spiritual, bagaimana cara mengukurnya? Oleh narasumber, diambil jalan tengah karena agak sulit memang mengukur kadar spiritual dari siswa maka sementara cukup diukur sampai pada ranah sikap sosial.

### 3.6. Sesi V: Penutupan

Sesi V adalah penutupan. Penutupan dilakukan oleh ketua MGMP PPKn (Gambar 5). Dalam sambutannya beliau mengucapkan terima kasih yang setingginya kepada LPPM Universitas Lampung khususnya tim pengabdian kepada masyarakat serta narasumber karena kegiatan pelatihan yang dilakukan benar-benar merupakan sesuatu yang dibutuhkan guru dan telah menjawab kegalauan guru selama ini khususnya terkait penilaian autentik di kurikulum 2013. Tak lupa beliau menyampaikan permohonan maaf, bila selama memfasilitasi kegiatan ini, mungkin ada tempat, penyambutan atau kata-kata yang kurang berkenan. Beliau sangat berharap tetap dilibatkan dalam kegiatan sejenis di tahun yang mendatang karena masih banyak lagi permasalahan lain yang dihadapi oleh guru yang tentunya membutuhkan bimbingan solusi dari pihak Universitas Lampung sebagai pakar di bidangnya.



Gambar 5. Penutupan Kegiatan PKM

### 3.7. Pembahasan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa agenda yang dilaksanakan:

- a. Langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar karena pihak Unila, dalam hal ini ketua LPPM Unila dan Ketua MGMP PPKn Lampung Tengah memudahkan surat-surat izin yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan PPM sehingga Ketua MGMP PPKn di Lampung Tengah siap menerima Tim PPM Unila untuk melaksanakan kegiatan dalam PPM.
- b. Hasil pertemuan dengan ketua MGMP PPKn di Kabupaten Lampung Tengah dengan Tim PPM Unila menyepakati bahwa kegiatan pendampingan pembuatan penilaian autentik dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 03 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00. Sesi pertama dilakukan ceramah mengenai penilaian autentik, ceramah tentang penilaian



otentik. Kemudian dilanjutkan pemberian contoh penilaian autentik oleh tim pengabdian. Selanjutnya dilakukan praktik oleh peserta dalam penyusunan penilaian autentik.

- c. Beberapa peserta kegiatan PPM memberikan masukan atau aspirasinya, antara lain:
- 1) Memohon agar dapat dilakukan pendampingan guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah dalam menyusun penilaian autentik secara mandiri di masing-masing sekolah.
  - 2) Perlu adanya pendampingan lanjutan dari kegiatan pelatihan penilaian autentik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PPKn di Lampung Tengah untuk menyusun penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013.
  - 3) Perlunya pendampingan dalam implementasi penilaian autentik di masing-masing sekolah peserta pelatihan.

Agenda kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah menengah pertama dilakukan pemaparan materi dengan narasumber adalah tim pengabdian yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penyampaian materi dari tim pengabdian, antara lain: materi tentang penilaian autentik, pentingnya penilaian autentik, penyusunan penilaian autentik. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam merancang dan menggunakan penilaian autentik termasuk dalam pemilihan metode dan media yang tepat dalam penyusunan penilaian autentik. Kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan praktik berupa penyusunan instrumen penilaian autentik dan simulasi penggunaan penilaian autentik dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian tugas individu pada para guru sekolah menengah pertama untuk membuat instrumen penilaian autentik. Tugas individu bagi guru dikumpulkan secara kolektif melalui perwakilan kelompok dan diberikan kepada tim pengabdian untuk mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan instrumen penilaian autentik. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan harapan semakin banyak guru-guru Sekolah menengah tingkat pertama di Lampung Tengah yang mengimplementasikan penilaian autentik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Peningkatan hasil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendampingan penilaian autentik bagi guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah terlihat dari hasil *Pre-Test* dan dibandingkan dengan hasil *Post-Test* disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test**

No	Nilai	Nilai Pre-Test (Orang)	Nilai Post-Test (Orang)	Kategori
1	40-60	11	3	Kurang
2	61-80	2	9	Baik
3	81-100	2	3	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini.

a. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan

Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 20 orang guru Sekolah menengah tingkat pertamar yang tergabung dalam MGMP kabupaten Lampung Tengah. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 15 orang guru karena ada beberapa guru yang mempunyai kegiatan di sekolah masing-masing dan tidak mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan (**Gambar 6**). Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 75,% atau dapat dinilai sudah cukup baik.



**Gambar 6.** Peserta pelatihan pendampingan penilaian autentik

b. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan sudah dapat dinilai dengan kategori Baik. Dalam kurun waktu 1 (satu) minggu sebanyak 11 orang guru (76,9%) telah berusaha menyusun instrumen dalam penilaian autentik dengan kesesuaian dalam menggunakan Kurikulum 2013. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi para guru dalam pengerjaan tugas individu adalah kesibukan di sekolah dan masih minimnya kemampuan pemahaman tentang Kurikulum 2013, oleh karena itu perlu adanya penggalakan budaya menulis dan membaca. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berusaha melakukan pendampingan bagi bapak/ibu guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah yang tertarik untuk merancang dan menggunakan penilaian autentik disesuaikan dengan kurikulum 2013.

c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar.

d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bapak/ibu guru PPKn dalam kegiatan praktik berupa penyusunan instrumen penilaian autentik dan simulasi penggunaan penilaian autentik di samping antusiasme dalam acara tatap muka dengan memberikan beberapa pertanyaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi guru-guru PPKn di Kecamatan Kabupaten Lampung Tengah diukur dari keempat komponen di atas dapat dinilai

cukup baik. Hal ini berkat dukungan banyak pihak, terutama pihak ketua MGMP PPKn di Kabupaten Lampung Tengah.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Pendampingan Pembuatan Instrumen Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Bagi Guru PPKn Di Kabupaten Lampung Tengah" telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal yang ditetapkan. Sasaran pelatihan yaitu sebanyak 2 orang perwakilan dari masing-masing sekolah seluruhnya hadir memenuhi undangan. Mereka hadir lebih awal dan mengikuti kegiatan secara penuh dan sangat antusias pada setiap sesinya. Hal ini merupakan respons yang sangat positif dari para guru terutama dalam menyongsong diberlakukannya kurikulum 2013. Guru sangat tertarik dengan materi pelatihan. Pelatihan telah dilaksanakan dengan metode yang tepat sehingga semua guru mengikuti kegiatan hingga pelatihan berakhir.

Ditinjau dari aktivitas peserta selama pelatihan, hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung nampak bahwa para peserta sangat antusias dan aktif baik bertanya, merespons pancingan-pancingan dari narasumber serta berkontribusi dalam kerja kelompok. Pada saat sesi pengembangan instrumen, masih ada beberapa guru yang awam dengan instrumen penilaian terutama ranah sikap dan keterampilan, namun dengan adanya diskusi kelompok dan pendampingan dari narasumber dan tim pengabdian secara keseluruhan semua guru sudah mampu menyusun dan menggunakan instrumen penilaian autentik. Hal ini nampak dari produk instrumen penilaian di masing-masing kelompok yang sudah dibuat dengan mencakup tiga ranah dan lengkap dengan pedoman penskoran beserta rubriknya. Begitu juga pada saat presentasi penggunaannya, nampak bahwa tidak ada kesulitan berarti terkait bagaimana menggunakan instrumen tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, secara umum kegiatan "Pendampingan Pembuatan Instrumen Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Bagi Guru PPKn Di Kabupaten Lampung Tengah" telah mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan instrumen penilaian autentik. Permasalahan yang dihadapi guru-guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah berkaitan dengan kekurangsiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 karena belum memadainya kemampuan untuk menyusun dan menggunakan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran. Dalam sambutannya di akhir kegiatan Ketua MGMP PPKn bahwa kegiatan pelatihan semacam ini benar-benar merupakan sesuatu yang dibutuhkan guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum 2013. Sebenarnya masih banyak lagi masalah lain yang dihadapi guru dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, oleh karenanya besar harapan beliau agar kembali diadakan kegiatan sejenis untuk tahun-tahun mendatang.

## **4. Kesimpulan**

---

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim dengan metode ceramah dan demonstrasi dan penugasan telah mampu meningkatkan pemahaman guru-guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah tentang Merancang penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dan diharapkan guru dapat sekaligus menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemahaman konsep guru-guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah tentang penilaian autentik telah meningkat

dan Kemampuan guru-guru PPKn di Kabupaten Lampung Tengah untuk membuat dan menggunakan instrumen penilaian autentik telah meningkat. Perancangan penilaian autentik diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi dan sekaligus membantu guru dalam merencanakan kegiatan penilaian dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn.

## Daftar Pustaka

---

- Aiman, U. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 115-122.
- Ermawati, S., & Taufiq, H. (2017). Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 92-103.
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v3i1.36>
- Kusmijati, N. (2014). Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian dan fPengabdian LPPM UMP 2014*, 57.
- Subadi, T., Khotimah, R. P., & Sutarni, S. (2013). A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers. *International Journal of Education*, 5(2), 102-114. <https://doi.org/10.5296/ije.v5i2.3831>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---